



Penerapan Belajar Dari Rumah (BDR) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh

Herlina Dewi¹, Asrul²
SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh
E-mail: dewiselian@gmail.com

Abstract

The main problem in this study is how is the implementation of character values in the subject of Pancasila and civic education (PPKn) for class IV students at SDN Larangan 5 Tangerang City and the factors that influence the implementation of character education in PPKn learning for class IV students at SDN Larangan 5 Tangerang City .This type of research is descriptive-qualitative. Data collection techniques used include: observation, interviews, and documentation. The analytical method used is three stages: data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. Research results: based on 24 students from the results of the character values of PPKn subjects students in the very good category totaled 13 students, good category totaled 4 students, the sufficient category numbered 3 students, the insufficient category numbered 4 students, it can be said from the results of research regarding the analysis of the implementation of character values through Pancasila and Citizenship Education (PPkn) subjects, there were many students who understood character values through Civics subjects and only a small proportion of students do not understand character values. Based on the results of the research above, it can be concluded that the implementation of character education in Citizenship Education lessons is well implemented at SDN Larangan 5, Tangerang City, although with several obstacles.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas dari penerapan metode Belajar Dari Rumah (BDR) untuk siswa SMK di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh di tengah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII dari jurusan Rekayasa Perangkat Lunak, sedangkan sampel yang digunakan yaitu siswa kelas XII RPL 1 yang berjumlah 27 orang. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa wawancara yang dilakukan kepada 10 guru mata pelajaran produktif serta kuesioner yang disebarkan ke 27 siswa kelas XII RPL 1 secara online dengan menggunakan Google Form. Hasil yang didapatkan dari wawancara, banyak guru yang mengatakan bahwa BDR ini tidak efektif untuk diterapkan di SMK, serta hasil kuesioner tanggapan siswa didapatkan banyaknya kekurangan dalam penerapan BDR ini dibandingkan dengan kelebihanannya. Sebaiknya diterapkan blended learning untuk SMK jika pandemi ini masih berlanjut

Pendahuluan

Indonesia tengah mengalami masalah dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi sekarang ini adalah mewabahnya Coronavirus disease (COVID-19), hal ini mengakibatkan kualitas pendidikan Indonesia mengalami tantangan yang cukup serius. Seluruh jajaran pemerintahan Indonesia saling bekerja sama untuk menekan laju penyebaran

Article History

Received: 11 Desember 2022
Reviewed: 15 Desember 2022
Published: 7 Januari 2023

Key Words

Covid-19, Learning Process,
Online Learning

Sejarah Artikel

Received: 11 Desember 2022
Reviewed: 15 Desember 2022
Published: 7 Januari 2023

Kata Kunci

Covid-19, Proses
Pembelajaran, Pembelajaran
Daring





virus Covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak [1]. Hal ini berlaku untuk semua pemeritahan pusat dan provinsi, termasuk pemerintahan Aceh.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menginstruksikan agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh [2]. Sesuai edaran tersebut, proses belajar mengajar harus dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring).

Wabah ini juga menyebabkan munculnya permasalahan baru yang dialami oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Karena sistem pembelajaran di SMK memiliki waktu pembelajaran praktikum yang lebih banyak dibandingkan pembelajaran dalam kelas [3]. Ini karena siswa SMK itu lebih dipersiapkan untuk dapat bekerja pada bidang tertentu dan diharapkan dapat lebih profesional ketika bekerja saat memasuki dunia pekerjaan [4].

BDR ini mengakibatkan guru pelajaran produktif harus mengubah pembelajaran praktikum yang biasanya dilakukan secara tatap muka, kini harus dilakukan secara virtual (daring). Sejak diberlakukannya BDR, banyak guru-guru mata pelajaran produktif di beberapa SMK mulai menerapkan praktikum secara daring atau dikenal dengan praktikum virtual, termasuk juga SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Sekolah ini memiliki 3 jurusan yang di setiap jurusannya terdapat pelajaran produktif yang memiliki jadwal praktikum pada setiap pelajarannya.

Para guru mata pelajaran produktif mengatakan bahwa siswa yang berpartisipasi pada praktikum virtual hanya sedikit, selain itu siswa juga mengeluhkan kurangnya pemahaman dalam memahami materi yang diberikan saat praktikum virtual berlangsung, ini dikarenakan alat peraga yang biasa digunakan pada saat praktikum tidak dimiliki oleh setiap siswa, sehingga ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan saat praktikum virtual berlangsung.

Hal ini yang menjadi dasar penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa SMK sebagai subjek dalam penelitian dan memilih SMK Negeri 5 Telkom sebagai tempat penelitian untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode BDR di SMKN 5 Telkom ini.

Landasan Teori

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Penyakit ini pertama kali muncul di Negara China, tepatnya di Kota Wuhan. Pada bulan Desember tahun lalu di Kota Wuhan, ditemukan sebuah betacoronavirus dan bernama sindrom pernapasan akut parah coronavirus-2 (SARS-CoV-2) yang kemudian dikenal sebagai penyebab penyakit coronavirus di 2019 (COVID-19). Setelah itu penyakit ini terus mengalami peningkatan pasien yang sangat tinggi karena terinfeksi oleh virus ini [5]. Berdasarkan data yang diperoleh, bertambah 4.617 orang pada hari ini yang positif terjangkit penyakit ini, Senin (30/11). Sehingga total kasus positif Covid-





19 di Indonesia mencapai 538.883 orang [6]. Sedangkan untuk Provinsi Aceh sendiri terdata 8301 kasus pasien yang terkonfirmasi positif [7].

Akibat penyebaran virus yang begitu mengkhawatirkan, pemerintah saling bekerja sama untuk menekan laju penyebaran virus Covid-19, salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan agar seluruh warga masyarakat untuk melakukan social distancing atau menjaga jarak. Mendikbud mengintruksikan agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh atau dilakukan secara daring [2]. Selain itu Plt. Gubernur Aceh, Ir. Nova Iriansyah, MT, mengeluarkan Surat Edaran Gubernur Aceh Nomor 440/4989 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah [8].

Hal ini membuat teknologi berperan penting dalam kelancaran proses pendidikan, karena situasi yang mengharuskan setiap institusi pendidikan memberlakukan belajar dari rumah atau yang dikenal dengan belajar secara daring [9]. Pembelajaran daring atau saat ini dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki tujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau smartphone yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik [10].

Media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu menarik, mudah, dan dapat digunakan di mana saja, sehingga pembelajaran akan menjadi variatif, tidak monoton, tidak membosankan, dan tidak menghambat terjadinya transfer of knowledge [11]. Sebagian besar proses PJJ saat ini masih memanfaatkan fasilitas grup pada aplikasi Whatsapp. Guru maupun dosen memberikan tugas kepada para peserta didik melalui grup Whatsapp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi belajar dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Untuk mengadakan tatap muka virtual dapat menggunakan aplikasi Google Classroom, Zoom, atau media lainnya [12]

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nazir, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang [13]. Metode analisis kualitatif deskriptif ini merupakan menganalisis, memaparkan, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan [14]. Sedangkan pengumpulan data penelitian ini dilakukan secara online. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan, menganalisis, dan menjelaskan mengenai penerapan metode BDR yang diterapkan oleh semua guru di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh sehingga dapat diketahui efektifitas penerapan metode BDR pada sekolah ini.

Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Telkom Banda Aceh di Jalan Stadion H. Dimurtala, No. 5, Lampineung, Kecamatan Kota Baru, Banda Aceh, Aceh. Penelitian tentang Efektifitas Penerapan Metode BDR Untuk Siswa SMK Negeri 5

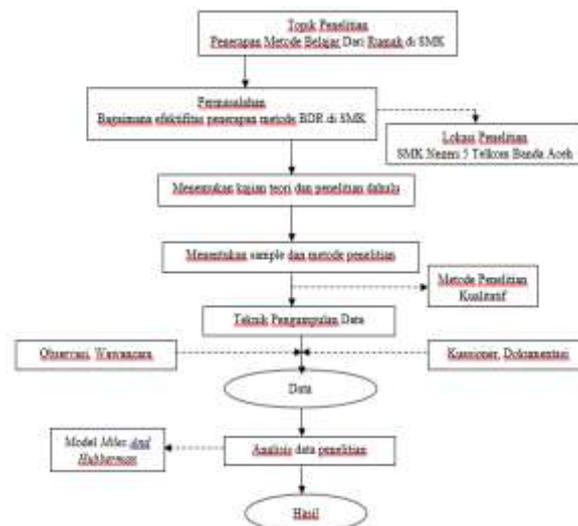




Telkom Banda Aceh dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan, terhitung sejak bulan Oktober 2020 – Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan RPL dan guru mata pelajaran produktif di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XII RPL 1 jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh, dan 10 orang guru mata pelajaran produktif yang mengajar di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh. Pada penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- Kuesioner Menggunakan *Google Form* untuk melihat respon dari para siswa terhadap penerapan metode BDR di SMKN 5 Telkom tersebut.
- Wawancara yang kepada 10 guru pelajaran produktif yang menerapkan metode BDR ini untuk mendapatkan data penelitian ini.
- Hasil Ujian Praktek Siswa sebelum dan setelah penerapan BDR dari dua mata pelajaran yaitu Pemrograman Web Dinamis (PWD) dan Pemrograman Berorientasi Objek (PBO).

Selain itu, pada penelitian ini dilakukan pengamatan terhadap penerapan metode BDR yang berjalan di SMKN 5 Telkom dengan tujuan untuk melihat langsung proses mengajar guru yang menerapkan metode ini, seperti mengamati proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa secara daring serta melihat kegiatan yang dilakukan saat proses pembelajaran daring sedang dilakukan. Kemudian dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa nilai ujian siswa, absensi siswa, serta laporan BDR. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman [15], yaitu:

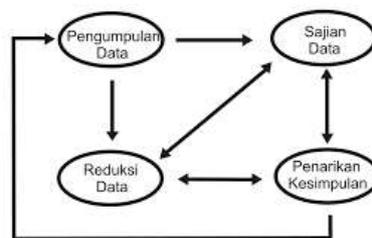
- Pengumpulan data, data penelitian yang dimaksud adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang penerapan metode BDR di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.
- Reduksi data, pada saat wawancara dengan beberapa guru, dibuat suatu catatan yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan kepada guru-guru tersebut. Selain itu hasil kuesioner yang berisikan jawaban dari para siswa dan para





orang tua siswa SMK N 5 Telkom, disatukan ke dalam tabel *excel* agar mudah dalam memilah jawaban-jawaban yang sama untuk diubah ke dalam diagram dari jawaban tersebut.

- Penyajian data, yaitu disajikan dalam bentuk teks naratif, selain itu penyajian data juga ditampilkan berbentuk diagram dan tabel untuk menjelaskan hasil dari proses penerapan metode BDR pada siswa SMKN 5 Telkom Banda Aceh.
- Penarikan kesimpulan, pengolahan data penelitian yaitu dengan memberikan makna atau tafsiran dari argumen pada data yang telah terkumpul dan mencari arti dari penjelasannya untuk disusun ke dalam diagram agar mudah dipahami oleh pembaca. Setelah itu data dihubungkan dan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban benar atas setiap permasalahan penelitian yaitu terkait dengan penerapan metode BDR ini.



Gambar 2. Teknik Analisis Data Miles & Huberman

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Observasi

Dari hasil observasi sekolah, didapatkan informasi bahwa para guru di sekolah tersebut melaksanakan belajar daring dengan menggunakan beberapa aplikasi belajar, seperti:

No	Jenis Guru	Aplikasi yang digunakan			
		Classroom	Zoom	WhatsApp	Edmodo
1	Produktif	17	1	17	0
2	Non-produktif	26	10	26	1
Total Guru Produktif					17
Total Guru Non-Produktif					26
Total Seluruh Guru SMK N 5 Telkom					40

Gambar 3. Aplikasi yang digunakan guru untuk BDR

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh para guru saat pembelajaran daring berlangsung, sebagai berikut:

- Guru mengunggah atau mengirim materi pembelajaran ke aplikasi
- Guru memberi solusi siswa yang kesulitan tidak memiliki fasilitas atau sulit memahami materi saat belajar dari rumah
- Guru mengelola kelas daring
- Guru sebagai fasilitator pembelajaran daring
- Guru menyiapkan bahan evaluasi pembelajaran daring
- Guru mengoreksi hasil kerja peserta didik
- Guru mengunggah atau mengirim hasil evaluasi kepada peserta didik





2. Hasil Wawancara

Data yang diperoleh saat wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh penelitian melalui panduan wawancara yang dilakukan secara langsung dengan informan, kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk kutipan hasil wawancara. Hasil dari wawancara juga mengatakan bahwa penerapan BDR ini tidak cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran produktif, karena pada saat praktikum guru akan mempraktekkan kegiatan praktikum dari pelajaran tersebut di depan para siswa sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan. Sedangkan siswa harus mampu mempraktekkan kegiatan praktikum yang telah di ajarkan oleh guru sebelumnya. Namun, karena proses pembelajaran dilakukan secara daring, maka guru dan siswa mengalami kesulitan saat praktikum karena siswa tidak memiliki komponen untuk praktikum dan guru kesulitan dalam memberikan arahan pada siswa saat praktikum serta guru kesulitan untuk mengawasi siswa saat praktikum secara daring berlangsung.

3. Hasil Kuesioner *Google Form*

Pengumpulan data dengan kuesioner *google form* disebarkan ke siswa kelas XII pada jurusan RPL, tepatnya pada kelas XII RPL 1 di SMKN 5 Telkom. Tautan kuesioner penelitian dibagikan secara *online* ke siswa yang menjadi sampel penelitian. Tautan kuesioner tersebut dibagikan ke seluruh siswa di kelas XII RPL 1 yang berjumlah 27 siswa, kemudian kuesioner yang dikembalikan oleh siswa berjumlah 26. Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan reduksi data/pemilahan data terhadap hasil kuesioner tersebut dengan cara mengelompokkan tanggapan siswa ke dalam tabel baru yang lebih tersusun rapi dan juga dihilangkan beberapa data yang tidak terlalu diperlukan untuk penelitian ini. Setelah hasil data kuesioner dipilah, maka didapatkan data hasil dari pemilahan data yang dibuat ke dalam tabel.

Berdasarkan data kuesioner, didapatkan informasi dari responden bahwa siswa SMK N 5 Telkom mulai belajar daring pada bulan Maret 2020, kemudian pembelajaran daring selama 6 hari per-minggu dan pembelajaran daring dilakukan 6 – 8 jam per-hari. Selain itu, siswa mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Edmodo* dan *Zoom*. Kemudian didapatkan juga tanggapan siswa kelas XII RPL 1 mengenai kelebihan dan kekurangan/hambatan siswa saat pembelajaran daring berlangsung, hasil dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

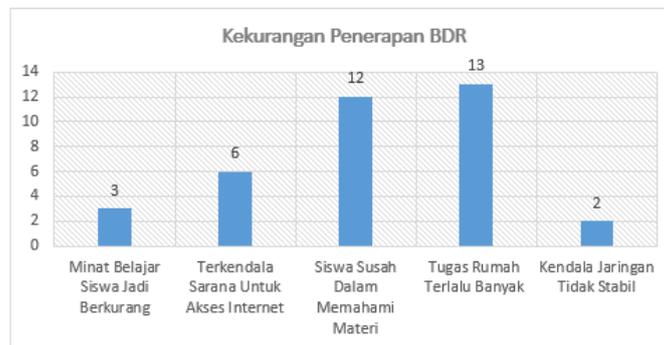


Gambar 4. Kelebihan penerapan BDR





Pada diagram di atas kelebihan dari penerapan BDR hanya memiliki sebanyak empat alasan kelebihan BDR. Jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan kekurangan dari penerapan BDR berikut.



Gambar 5. Kekurangan penerapan BDR

Sesuai diagram di atas, dapat dilihat bahwa kekurangan penerapan BDR memiliki poin lebih banyak dari pada kelebihan penerapan BDR. Pada diagram kekurangan dari penerapan BDR memiliki lima poin alasan kekurangannya berdasarkan dari tanggapan siswa kelas XII RPL 1 mengenai kekurangan penerapan BDR pada tabel sebelumnya. Kemudian pada diagram kekurangan penerapan BDR diketahui bahwa pada alasan tugas rumah yang terlalu banyak, memiliki alasan yang paling banyak siswa isi yaitu sebanyak 13 tanggapan siswa. Sedangkan pada diagram kelebihan dari penerapan BDR, alasan efisien waktu belajar yang paling banyak siswa isi yaitu sebanyak 13 tanggapan siswa.

Jadi berdasarkan kedua diagram, dapat disimpulkan bahwa penerapan BDR untuk siswa SMK N 5 Telkom memiliki kelebihan yang dapat membuat siswa memiliki waktu belajar yang efisien dan dapat dilakukan dimanapun. Namun, penerapan BDR ini masih memiliki banyak kekurangan serta kendala yang siswa alami selama proses pembelajaran BDR ini.

4. Hasil Ujian Siswa

Data hasil ujian siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah data hasil ujian praktek siswa RPL dengan mata pelajaran Pemrograman Web Dinamis (PWD) dan Pemrograman Berorientasi Objek (PBO) dari 27 siswa RPL yang mengikuti ujian praktikum.

- Pelajaran Pemrograman Web Dinamis (PWD)

Berikut ini diagram persentase capaian indikator siswa untuk pelajaran PWD pada saat sebelum penerapan BDR dan setelah penerapan BDR di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.





Gambar 6. Nilai Capaian Pelajaran PWD Sebelum BDR

Pada saat sebelum penerapan BDR siswa yang mencapai indikator penilaian lebih dari 90% yaitu sebanyak 37% dari 27 siswa. Siswa yang dapat mencapai indikator penilaian lebih dari 80% memiliki jumlah terbanyak yaitu sebanyak 52% dari 27 siswa. Kemudian, siswa yang mencapai indikator penilaian kurang dari 70% hanya sebanyak 11% dari 27 siswa.



Gambar 7. Nilai Capaian Pelajaran PWD sesudah BDR

Namun, setelah BDR diterapkan siswa yang mencapai indikator penilaian 90% mengalami penurunan sebanyak 32% sehingga jumlahnya hanya sebanyak 4% dari 27 siswa. Siswa yang mencapai indikator penilaian lebih dari 80% juga mengalami penurunan jumlah menjadi 33% dari 27 siswa. Sedangkan, banyaknya siswa yang mencapai indikator penilaian lebih dari 70% mengalami peningkatan yaitu sebanyak 22% sehingga jumlahnya menjadi sebanyak 33% dari 27 siswa, jumlah ini sama banyak dengan siswa yang mencapai indikator penilaian 80%.

Selain itu, berdasarkan diagram di atas setelah penerapan BDR terdapat siswa yang hanya mencapai indikator penilaian kurang dari 50% yaitu sebanyak 11% dari 27 siswa. Sedangkan sebelum penerapan BDR, tidak ada siswa yang mencapai indikator penilaian dibawah 50%.

- Pelajaran Pemrograman Berorientasi Objek (PBO)

Berikut ini diagram persentase capaian indicator siswa untuk pelajaran PBO pada saat sebelum penerapan BDR dan setelah penerapan BDR di SMKN 5 Telkom Banda Aceh.





Gambar 8. Nilai Capaian Pelajaran PBO Sebelum BDR

Dapat dilihat pada siswa yang mencapai indikator penilaian lebih dari 90% sebanyak 55% dari 27 siswa, ini nilai capaian siswa sebelum penerapan BDR. Selain itu, sebelum penerapan BDR dilakukan siswa yang mencapai indikator penilaian 60% hanya sebanyak 4% dari 27 siswa.



Gambar 9. Nilai Capaian Pelajaran PBO Sesudah BDR

Setelah penerapan BDR dilakukan siswa yang mencapai indikator penilaian lebih dari 90% mengalami penurunan jumlah hanya menjadi 8% dari 27 siswa. Selain itu, setelah penerapan BDR dilakukan banyaknya siswa yang mencapai indikator penilaian 60% mengalami kenaikan jumlah yaitu menjadi 7% dari 27 siswa. Bahkan ada 7% siswa dari 27 siswa yang hanya mencapai indikator penilaian di bawah 60% yaitu hanya 50-59%.

Jadi, berdasarkan perbedaan hasil nilai capaian siswa dari dua mata pelajaran tersebut didapatkan banyaknya siswa yang mencapai nilai KKM juga mengalami perbedaan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah suatu nilai ketuntasan paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan dari satu mata pelajaran [16]. Sedangkan untuk pelajaran Pemrograman Web Dinamis (PWD) dan Pemrograman Berorientasi Objek (PBO) nilai KKM yang harus dicapai oleh seorang siswa yaitu 75.

- Pelajaran PWD

Berikut diagram persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM sebelum dan sesudah penerapan BDR untuk pelajaran PWD di SMKN 5 Telkom.





Gambar 10. Pencapaian KKM Pelajaran PWD Sebelum BDR

Diagram di atas menunjukkan perbedaan banyaknya siswa yang mencapai KKM pada pelajaran PWD sebelum penerapan BDR sebanyak 93% siswa dari 27 siswa, sedangkan setelah penerapan BDR didapatkan siswa yang mencapai KKM mengalami penurunan menjadi sebanyak 63% siswa dari 27 siswa.



Gambar 11. Pencapaian KKM Pelajaran PWD Sesudah BDR

Setelah penerapan BDR dilakukan siswa yang kurang dari KKM mengalami kenaikan yaitu sebanyak 37% siswa dari 27 siswa, jumlah ini lebih banyak dari pada jumlah siswa yang kurang dari KKM sebelum penerapan BDR yang hanya sebanyak 7% siswa dari 27 siswa.

- Pelajaran PBO

Berikut diagram persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM sebelum dan sesudah penerapan BDR untuk pelajaran PBO di SMKN 5 Telkom.



Gambar 12. Pencapaian KKM Pelajaran PBO Sebelum BDR





Diagram di atas menunjukkan siswa yang mencapai KKM pada pelajaran PBO sebelum penerapan BDR sebanyak 93% dari 27 siswa sedangkan setelah penerapan BDR mengalami penurunan jumlah siswa menjadi 81% siswa dari 27 siswa.



Gambar 13. Pencapaian KKM Pelajaran PBO Sesudah BDR

Kemudian, untuk siswa yang kurang dari KKM sebelum penerapan BDR hanya sebanyak 7% siswa dari 27 siswa, dapat dilihat hal ini berbeda dengan jumlah siswa yang kurang dari KKM setelah penerapan BDR yaitu sebanyak 19% siswa dari 27 siswa. Jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan sebelum penerapan BDR diberlakukan di SMKN 5 Telkom.

Berdasarkan data hasil ujian praktek siswa dari kedua pelajaran tersebut dapat disimpulkan, bahwa metode BDR ini tidak efektif untuk diterapkan di SMKN 5 Telkom khususnya untuk mata pelajaran produktif. Karena nilai siswa yang mengalami penurunan yang sangat signifikan dari kedua pelajaran tersebut setelah penerapan BDR diberlakukan di SMKN 5 Telkom.

Alasan lain juga karena mata pelajaran produktif memiliki jam praktikum yang hanya bisa dilakukan secara luring atau tatap muka. Ini karena pada kegiatan praktek tersebut guru akan mempraktekkan ke siswa cara menggunakan alat peraga dan memanfaatkan bahan untuk praktikum yang hanya disediakan di sekolah dan hanya dilakukan di lab yang tersedia. Pendapat ini juga sesuai dengan kutipan wawancara yang mengatakan sebagai berikut.

Ibu RM.: “karena saat praktek itu siswa harus memegang langsung komponen-komponen untuk instalasi jaringan dan siswa harus melihat langsung apa yang sedang dipraktekkan oleh guru.”

Pak ZK: “karena pelajaran bapak itu saat praktek harus memegang semua komponen untuk mengkoneksikan suatu jaringan dan juga komponen-komponen tersebut sudah disediakan di sekolah untuk keperluan saat mereka praktek.”

Kutipan wawancara di atas membuktikan bahwa kegiatan praktikum untuk mata pelajaran produktif sebaiknya dilakukan secara tatap muka agar tidak menyulitkan bagi kedua belah pihak, baik bagi guru sebagai pihak yang mengajarkan dan memberikan pelajaran kegiatan praktikum dan baik bagi siswa sebagai pihak yang menerima pelajaran praktikum tersebut agar dapat diterapkan kembali. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran di SMK itu memiliki jam praktikum yang lebih banyak dari pada jam belajar teori [17]. Sehingga praktikum itu sangat berpengaruh untuk semua siswa SMK.





Penerapan metode BDR atau pembelajaran daring di SMKN 5 Telkom masih memiliki banyak kekurangan karena para siswa dan guru terhambat dengan sarana yang kurang memadai karena kurangnya persiapan dari pihak sekolah dan pihak siswa. Pembelajaran daring membuat para siswa menjadi malas untuk belajar dan membuat siswa menjadi tidak disiplin baik saat masuk kelas maupun dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut.

Pak HS: “Banyaknya siswa yang tidak hadir untuk mengikuti pembelajaran daring ini sehingga absensi siswa itu banyak yang alpa.”

Pak RA: “Semenjak belajar secara daring ini membuat siswa menjadi tidak disiplin waktu.”

Penerapan metode BDR dianggap tidak cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran produktif, karena praktikum yang dilakukan secara daring membuat guru kesulitan dalam mempraktekkan kegiatan dalam pelajaran tersebut. Selain itu, siswa juga kurang memahami materi praktikum yang diberikan oleh guru karena siswa tidak bisa mempraktekkan secara langsung kegiatan praktikum tersebut dan juga tidak tersedianya alat dan bahan praktikum di rumah mereka masing-masing.

Penerapan metode BDR membuat nilai capaian indikator siswa menjadi turun drastis jika dibandingkan dengan sebelum penerapan metode BDR diberlakukan di SMKN 5 Telkom. Pada tabel nilai capaian dari kedua mata pelajaran produktif dihalaman sebelumnya dapat dilihat banyaknya selisih nilai yang siswa dapatkan antara sebelum penerapan metode BDR dan setelah penerapan metode BDR.

Kesimpulan

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode BDR ini tidak efektif untuk diterapkan untuk siswa SMK Negeri 5 Telkom. Ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai penerapan metode BDR ini yang mengatakan bahwa metode BDR ini membuat motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran daring menurun [18].

Selain itu pembelajaran daring ini dinilai kurang efektif karena kemandirian belajar yang rendah dari siswa yang mengikuti pembelajaran daring ini, sehingga membuat guru menjadi kesulitan dalam mengatur aktivitas pembelajaran daring [19]. Banyaknya hambatan yang mengganggu proses pembelajaran daring ini membuat siswa menjadi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran ini. Salah satu hambatannya yaitu banyaknya siswa yang mengeluhkan masalah jaringan/sinyal yang kurang kuat bagi mereka yang berada di daerah pelosok serta mahalnya kuota internet juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring ini [20].

Dari penjelasan dari penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa penerapan BDR ini masih dianggap belum efektif untuk diterapkan, karena masih banyak yang harus dipersiapkan sebelum metode BDR ini diterapkan secara massal di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia





Daftar Pustaka

- [1] S. K. R. Indonesia, " "Kebijakan 'Social' dan 'Physical Distancing' Harus Libatkan Tokoh Sampai RT/RW," " 22 April 2020. [Online]. Available: <https://setkab.go.id/kebijakan-social-dan-physical-distancing-haruslibatkan-tokoh-sampai-rt-rw/>.
- [2] P. P. K. P. d. Kebudayaan, " "SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 19)," " Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020. [Online]. Available: <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakanpendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>. [Accessed 18 Oktober 2020].
- [3] N. S. Hanum, "KEEFEKTIFAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN (STUDI EVALUASI MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING SMK TELKOM SANDHY PUTRA PURWOKERTO)," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 3, no. 1, pp. 90-102, 2013.
- [4] H. Jaya, "PENGEMBANGAN LABORATORIUM VIRTUAL UNTUK KEGIATAN PRAKTIKUM DAN MEMFASILITASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 02, no. 1, pp. 81-90, 2012.
- [5] C. Apriyanti, "THE PARENTS ROLE IN GUIDING DISTANCE LEARNING AND THE OBSTACLE DURING COVID-19 OUTBREAK," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. VII, no. 2, pp. 68-83, 2020.
- [6] C. Indonesia, "Bertambah 4.617 Kasus, Positif Covid-19 Jadi 538.883 Orang," *CNN Indonesia*, 30 November 2020. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201130132027-20-576136/bertambah-4617-kasus-positif-covid-19-jadi-538883-orang>. [Accessed 1 Desember 2020].
- [7] D. K. P. ACEH, "DATA COVID-19 ACEH," DINAS KESEHATAN PEMERINTAH ACEH, 1 Desember 2020. [Online]. Available: <https://dinkes.acehprov.go.id/>. [Accessed 1 Desember 2020].
- [8] B. P. B. Aceh, "Surat Edaran Gubernur Aceh Tentang Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah," Badan Penanggulangan Bencana Aceh, 17 Maret 2020. [Online]. Available: <https://bpba.acehprov.go.id/index.php/informasi/read/2020/03/17/213/surat-edaran-gubernur-aceh-tentang-pelaksanaan-kegiatan-belajar-mengajar-di-rumah.html>. [Accessed 14 Desember 2020].
- [9] D. S. Nindiati, "PENGELOLAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH YANG MEMANDIRIKAN SISWA DAN IMPLIKASINYA PADA PELAYANAN





- PENDIDIKAN," JOEAI (Journal of Education and Instruction), vol. 3, no. 1, pp. 14-20, 2020.
- [10] Y. F. Roida Pakpahan, "ANALISA PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI VIRUS CORONA COVID-19," JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), vol. 04, no. 2, pp. 30-36, 2020.
- [11] N. M. R. E. & A. R. Dewi, " Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Kuliah Teori dan Praktik Plambing di Program Studi S1 PVKB UNJ," Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, vol. 7, no. 2, pp. 25-33, 2018.
- [12] F. N. Arifa, "TANTANGAN PELAKSANAAN KEBIJAKAN BELAJAR DARI RUMAH DALAM MASA DARURAT COVID-19," KAJIAN SINGKAT TERHADAP ISU AKTUAL DAN STRATEGIS, vol. XII, no. 7, pp. 13-18, 2020.
- [13] P. Nazir.Mohammad, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011.
- [14] N. S. Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakary, 2011.
- [15] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.CV, 2008.
- [16] D. P. P. Dasar, "PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL," in Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah, Jakarta, Ditjen Dikdasmen Kemendikbud, 2016.
- [17] S. I. W. Sarwo Edi, "PENGEMBANGAN STANDAR PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) SISWA SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN DI WILAYAH SURAKARTA," Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTTEK), vol. X, no. 1, pp. 20-30, 2017.
- [18] I. D. L. S. P. D. L. Adhetya Cahyani, "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," Jurnal Pendidikan Islam , vol. 3, no. 01, pp. 123-140 , 2020.
- [19] M. Churiyah, Sholikhah, Filianti and D. A. Sakdiyyah, "Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning in Covid-19," International Journal of Multicultural and Multireligius Understanding, vol. 7, no. 6, pp. 491-507, 2020.
- [20] A. H. Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19," BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, vol. 6, no. 02, pp. 214-224, 2020.
- [21] W. A. F. Dewi, "DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR," EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, vol. 2, no. 1, pp. 55-61, 2020.





Jurnal Pendidikan :
SEROJA
<http://jurnal.anfa.co.id>
ISSN : 2961-9408

Bulan, 1 Tahun
2023 Vol 2 , No 1 .
Anfa Mediatama
Copyright

-
- [22] K. S. E. T. B. Wisnu D. Yudianto, "MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMK," *Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 1, no. 02, pp. 323-330, 2014.



Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja
Anfa Mediatama